

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan periode penting dalam siklus reproduksi wanita yang membutuhkan pelayanan kesehatan berkualitas untuk menjamin keselamatan ibu dan janin hingga persalinan. Organisasi Kesehatan Dunia menegaskan bahwa pelayanan antenatal yang berkualitas harus dilakukan secara berkelanjutan (continuous care) untuk mengurangi angka kematian maternal dengan deteksi dini faktor risiko dan komplikasi selama kehamilan (World Health Organization, 2020). Asuhan kebidanan berkelanjutan mencakup pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang dilakukan secara konsisten oleh tenaga kebidanan sehingga ibu hamil mendapatkan pemantauan yang komprehensif dari awal kehamilan hingga masa nifas.

Dalam kasus Ny. J.N, ibu hamil G2P1A0AH1 dengan usia kehamilan 36 minggu 5 hari, fase ini merupakan periode krusial menjelang persalinan. Pada usia kehamilan ≥ 36 minggu, risiko komplikasi seperti hipertensi dalam kehamilan, ketuban pecah dini, serta gangguan pertumbuhan janin meningkat sehingga perlu pemantauan medis teratur (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Pemantauan berkala di Puskesmas Bakunase sejak 23 Februari hingga 27 April 2026 menjadi penting untuk mengevaluasi kondisi kesehatan ibu dan janin, termasuk tekanan darah, tinggi fundus uteri, serta gerak janin sehingga setiap perubahan klinis dapat terdeteksi lebih awal.

Model pelayanan midwife-led continuity care terbukti memiliki efek positif terhadap hasil kehamilan. Sandall et al. (2022) menyatakan bahwa ibu hamil yang mendapatkan asuhan kebidanan berkelanjutan memiliki risiko lebih rendah terhadap persalinan prematur dan lebih merasa puas terhadap pelayanan kesehatan yang diterima, dibandingkan layanan yang dilakukan secara terpisah-pisah. Pendekatan ini menempatkan bidan sebagai pusat

koordinasi pelayanan dengan hubungan terapeutik yang berkesinambungan, sehingga ibu merasa didukung secara fisik dan emosional selama kehamilan dan menjelang persalinan.

Pemberdayaan pelayanan di fasilitas kesehatan primer seperti puskesmas sangat penting karena merupakan gerbang pertama dalam deteksi dini komplikasi maternal dan fetal. Pemerintah Indonesia melalui pedoman pelayanan antenatal menegaskan bahwa kunjungan antenatal minimal enam kali selama kehamilan diperlukan untuk menurunkan risiko morbiditas maternal dan neonatal (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Implementasi asuhan kebidanan berkelanjutan di Puskesmas Bakunase memastikan ibu hamil mendapatkan akses pelayanan yang berkesinambungan dan berorientasi pada keselamatan ibu dan bayi.

Perhatian pada indikator kesehatan maternal di tingkat regional juga menunjukkan urgensi asuhan kebidanan yang berkualitas. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur NTT menunjukkan bahwa AKI di provinsi ini masih relatif tinggi, dengan jumlah kasus kematian ibu mencapai 135 kasus pada tahun 2023, dimana wilayah-wilayah seperti Kabupaten Kupang dan Manggarai memiliki angka tertinggi (Floresa.co berdasarkan data BPS Nusa Tenggara Timur, 2024). Kondisi ini menegaskan bahwa tantangan pelayanan kesehatan ibu masih signifikan di NTT, terutama di daerah terpencil dengan keterbatasan sumber daya kesehatan serta akses layanan yang tidak merata, sehingga asuhan kebidanan yang kontinu menjadi strategi prioritas untuk menurunkan angka kematian tersebut.

Selain itu, laporan dari Portal Satu Data Provinsi Nusa Tenggara Timur juga menunjukkan tren data AKI dari 2022–2024 yang terbaru tersedia di statistik kesehatan daerah, menandakan adanya peningkatan kebutuhan pemantauan indikator kesehatan secara akurat untuk evaluasi program kesehatan ibu dan anak di provinsi ini (Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2025). Data numerik ini menjadi penting sebagai dasar perencanaan intervensi klinis dan pembinaan kebidanan di tingkat puskesmas agar dapat menyasar kelompok ibu hamil berisiko tinggi lebih efektif.

Di Provinsi Nusa Tenggara Timur, berkaitan dengan kondisi indikator kesehatan neonatal masih menunjukkan tantangan serius. Menurut data statistik terbaru yang dirilis Dinas Kesehatan Provinsi, Angka Kematian Bayi (AKB) disajikan per 1000 kelahiran hidup untuk rentang 2022–2024, mencerminkan banyaknya bayi yang meninggal sebelum usia 1 tahun pada setiap 1000 kelahiran hidup di wilayah tersebut (Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2025). Selain itu, data absolut hingga Mei 2023 menunjukkan jumlah kematian bayi mencapai 298 kasus, menegaskan bahwa penurunan angka kematian bayi masih menjadi fokus intervensi kesehatan masyarakat di daerah ini (Portal AKI-AKB Provinsi NTT, 2023). Faktor sosial-ekonomi seperti pendidikan ibu, partisipasi tenaga kesehatan dalam persalinan, dan akses terhadap pelayanan kesehatan juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap variabilitas AKB antar daerah di Provinsi NTT (Kavit & Sugiharti, 2025).”

Asuhan kebidanan juga harus mencakup aspek psikososial ibu menjelang persalinan. World Health Organization (2022) menekankan pentingnya dukungan emosional serta komunikasi efektif antara tenaga kesehatan dan ibu hamil untuk meningkatkan kesiapan mental ibu menghadapi proses persalinan. Rasa kecemasan yang tinggi dapat memengaruhi pengalaman persalinan serta adaptasi pascapersalinan, sehingga pemberian edukasi kesehatan dan konseling menjadi komponen penting dari asuhan kebidanan berkelanjutan yang holistik.

Di tingkat global, upaya penurunan angka kematian maternal tertuang dalam Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya target 3.1 yang menekankan penurunan AKI menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (United Nations, 2023). Meskipun Indonesia telah menunjukkan tren penurunan angka kematian ibu di tingkat nasional, tantangan masih besar di wilayah-wilayah dengan keterbatasan akses dan fasilitas kesehatan, termasuk Provinsi NTT. Upaya penguatan layanan antenatal dasar dan rujukan melalui pendekatan kebidanan berkelanjutan masih menjadi langkah strategis yang harus diprioritaskan.

Secara keseluruhan, asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny. J.N di Puskesmas Bakunase merupakan bentuk pelayanan komprehensif yang tidak hanya memenuhi komponen klinis tetapi juga mempertimbangkan konteks lokal tantangan kesehatan maternal di NTT. Dengan layanan antenatal yang berkesinambungan, diharapkan risiko komplikasi dapat diminimalkan dan kontribusi terhadap penurunan AKI di tingkat provinsi dapat diwujudkan.

Berdasarkan uraian tersebut, serta mempertimbangkan tingginya angka kematian ibu dan bayi di Provinsi Nusa Tenggara Timur serta pentingnya penerapan model continuity of care dalam pelayanan kebidanan, maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif di Puskesmas Bakunase dengan judul: “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. J.N G2P1A0AH1 Usia Kehamilan 36 Minggu 5 Hari di Puskesmas Bakunase.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang ada pada latarbelakang diatas maka rumusan masalahnya adalah bagaimana pelaksanaan asuhan kebidanan pada Ny.J.N G2P1A0AH1 usia kehamilan 36 minggu 5 hari di Puskesmas Bakunase sesuai dengan standar pelayanan kebidanan untuk mendukung Upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi

C. Tujuan Masalah

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu menerapkan asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny.J.N. di Puskesmas Bakunase .

2. Tujuan khusus

Mahasiawa mampu:

- a. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil Ny. J.N dengan menggunakan tujuh langkah varney dan sistem pendokumentasian.
- b. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin Ny.J.N dengan menggunakan sistem pendokumentasian SOAP.
- c. Melakukan asuhan kebidanan ibu nifas Ny.J,N dengan menggunakan sistem pendokumentasian SOAP .

- d. Melakukan asuhan kebidanan pada bay baru lahir dengan menggunakan tujuh langkah varney dan sistem pendokumentasian SOAP .
- e. Melakukan asuhan kebidanan pada keluarga berencana dengan menggunakan sistem pendokumenrasian SOAP.

D. Manfaat Penelitian

Laporan tugas akhir ini memiliki dua manfaat yaitu teoritis dan aplikatif.

1. Manfaat teoritis

Hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan tentang kasus yang diambil.

2. Manfaat aplikatif

a. Bagi institusi

Hasil studi ini dapat dimanfaatkan dan digunakan sebagai masukan bagi institusi untuk menambah bahan referensi bagi mahasiswa kebidanan lainnya dalam melaksanakan asuhan kebidanan berkelanjutan

b. Bagi profesi bidan

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB

c. Tempat praktek

Hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai sumbangan teoritis maupun aplikatif bagi profesi bidan dalam asuhan kebidanan berkelanjutan.

d. Bagi klien dan masyarakat

Hasil studi kasus ini klien dan kluarga dapat mendeteksi secara dini komplikasi yang dapat terjadi pada kehamilan sampai dengan KB sehingga memungkinkan segera mendapatkan penanganan

E. Keaslian Laporan Tugas Akhir

Studi kasus yang penulis ambil dilakukan pada tahun 2026 dengan Judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny J.N di Puskesmas Bakunase

periode 23 February sampai dengan 27 April 2026”.Studi kasus dilakukan menggunakan metode tujuh langkah Varney dan SOAP. Studi kasus ini dilakukan penulis pada periode 23 February sampai dengan tanggal 27 April 2026 di Puskesmas Bakunase